

**PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DALAM MERUBAH
PERILAKU UNTUK BERSEDIA DI VAKSIN COVID-19 SISWA SMA
NEGERI 01 SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

Oleh: Hardani

Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Email : hevi.susanti@lecture.unri.ac.id

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Di Era perubahan teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah, secara tiba – tiba mengalami perubahan yang sangat drastis menjadi pembelajaran dalam jaringan. SMA Negeri 01 Sungai Apit mulai melaksanakan kegiatan tatap muka kembali pada Februari 2021, dimulainya kegiatan tatap muka mewajibkan para siswa/I sekolah untuk melaksanakan 3M dan mengikuti vaksinasi covid-19, Sehingga perlu adanya peran dengan Komunikasi persuasif yang dilakukan agar bisa memaksimalkan program yang diadakan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat Kredibilitas persuader, bentuk pesan, media yang digunakan oleh SMA Negeri 01 Sungai Apit dan efek komunikasi persuasif guru dalam memberi informasi dan edukasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive* dimana informan terdiri dari kepala sekolah, anggota tim *covid-19*, wali kelas, guru, siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit dan orang tua / wali siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model data interaktif Miles dan Huberman dengan melakukan validasi data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 01 Sungai Apit memiliki kredibilitas *persuader* yaitu, pertama, keahlian dimana *persuade* adalah seorang ahli pendidikan, dan sudah mendapatkan ilmu tentang vaksinasi *covid-19*. Kedua, dapat dipercaya, dimana *persuader* dalam menyampaikan pesan merujuk pada aturan kesehatan dan sudah melakukan vaksinasi. Bentuk pesan yang dihasilkan adalah berupa pesan verbal yang meliputi unsur kejelasan, kelugasan dan ketepatan, serta nonverbal yang menunjukkan gaya bahasa yang mengesankan sederhana sehingga mudah dipahami dan diterima. Dengan media yang digunakan beberapa media yaitu media sosial berupa *facebook*, *instagram* dan *website*. Media luar ruang berupa baliho dan spanduk. Serta efek yang diterima oleh siswa yakni kognisi: pelajar mengamati, melihat, memperhatikan pihak sekolah dalam memberi informasi dan edukasi. afeksi: timbulnya perasaan para pelajar ingin ikut andil dan tertarik dalam program vaksinasi covid-19. konasi: pelajar melihat poster dan spanduk dan tergerak untuk melakukan vaksinasi, tidak ada paksaan dari guru dan pihak sekolah, belajar menerima vaksinasi.

Kata Kunci : Peran Komunikasi, Guru, SMA Negeri 01, Kabupaten Siak

**THE ROLE OF TEACHER'S PERSUASIVE COMMUNICATION IN
CHANGING BEHAVIOR TO WILLING FOR COVID-19 VACCINE
STUDENTS OF SMA NEGERI 01 SUNGAI APIT SIAK DISTRICT**

By: Hardani

Counselor: HeviSusanti, S.I.Kom, MA

Email : hevi.susanti@lecture.unri.ac.id

ABSTRACT

In the era of technological change occurring in the world of education, face-to-face learning carried out in schools suddenly underwent a very drastic change to become online learning. Sungai Apit 01 Public High School will start carrying out face-to-face activities again in February 2021, the start of face-to-face activities requires school students to carry out 3M and take part in the covid-19 vaccination, so there is a need for a role with persuasive communication carried out in order to maximize the program being held . So this study aims to see the credibility of persuaders, the form of messages, the media used by SMA Negeri 01 Sungai Apit and the effect of persuasive teacher communication in providing information and education.

This study used a descriptive qualitative research method with a purposive technique in which the informants consisted of school principals, members of the Covid-19 team, homeroom teachers, teachers, students of SMA Negeri 01 Sungai Apit and parents/guardians of SMA Negeri 01 Sungai Apit. Collecting data using unstructured interview techniques, non-participant observation and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman's interactive data model by validating the data using extended participation and triangulation techniques.

The results showed that the teachers of SMA Negeri 01 Sungai Apit had the credibility of the persuader, namely, first, the expertise in which the persuader was an education expert, and had gained knowledge about the co-19 vaccination. Second, it can be trusted, where the persuader in conveying the message refers to the health rules and has already carried out the vaccination. The form of the message produced is in the form of a verbal message which includes elements of clarity, straightforwardness and accuracy, as well as nonverbal which shows a style of language that is impressively simple so that it is easy for you to understand and accept. With the media used several media, namely social media in the form of Facebook, Instagram and websites. Outdoor media in the form of billboards and banners. As well as the effects received by students, namely cognition: students observe, see, pay attention to the school in providing information and education. affective: the feeling that students want to take part and be interested in the co-19 vaccination program. conation: students see posters and banners and are moved to vaccinate, there is no coercion from the teacher and the school, learn to receive vaccinations.

Keywords: The Role of Communication, Teacher, SMA Negeri 01, Siak Regency

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era perubahan teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis menjadi pembelajaran dalam jaringan. Dan, tak bisa dipungkiri hampir 100% peserta didik terkena dampaknya Akibat dari pandemi *covid-19*. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari Corona virus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona yang disebut *COVID-19* (*Corona Virus Disease 2019*).

Ketidakpercayaan sebagian warga negara terhadap vaksin covid 19 bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di seluruh belahan dunia. Ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bersama. Survey yang pernah dilakukan oleh (Nature Medicine, 2021) menunjukkan masih banyaknya masyarakat global yang ragu terhadap vaksin. Istilah populer yang digunakan adalah *vaccinehesitancy*. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memaknai keraguan terhadap vaksin ini sebagai “penundaan dalam penerimaan atau penolakan” (*delay in acceptance or refusal*) terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia. Yang menarik dari survey Nature Medicine adalah bahwa skeptisisme terhadap vaksin rupanya memiliki hubungan dengan rendahnya kepercayaan warga terhadap

pemerintah. Jika hal ini berlaku di Indonesia, maka kemungkinan vaksinasi perdana yang dilakukan oleh Presiden tempo hari belum cukup untuk “mengungkit” (*leveraging*) rasa percaya publik. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah yang serius, mengingat vaksinasi adalah salah satu ikhtiar kita ditengah pandemi ini.

Untuk mendukung adanya pencegahan penularan *Covid-19* maka dilakukan dengan tindakan vaksinasi. Vaksinasi tersebut dibutuhkan suatu promosi atau pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan tentang vaksinasi *Covid-19* sehingga diharapkan dapat memutus rantai penyebaran *Covid-19* (Aldilawati & Hidayat, 2021). Selain itu, langkah protokol kesehatan yang menjadi suatu kebiasaan baru yakni adanya *Covid-19* adalah gerakan pakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, dan menjaga jarak sehingga angka paparan *Covid-19* terus menurun. Kegiatan vaksinasi harus mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kelayakan vaksin, resiko pemakaian, tahapan pemberian vaksin, serta prosedur pemberian vaksin kesiswa. Aspekter sebut harus dipertimbangkan supaya kegiatan vaksinasi tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada kerugian yang akan dialami oleh siswa.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungansatu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut George Herbert Mead, setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain

dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik akan meneliti judul ini yakni Peran Komunikasi Guru Dalam Memberi Informasi Edukasi Vaksinasi *Covid-19* Pada Siswa Guru SMA Negeri 01 Sungai Apit, Kabupaten Siak.

1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Peran Komunikasi Persuasif Guru Dalam Memberi Informasi Edukasi Vaksinasi *Covid-19* Pada Siswa?

2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kredibilitas *persuader* dalam penyampaian informasi terkait edukasi vaksinasi kepada siswa dalam meningkat jumlah vaksinasi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Apit ?
2. Bagaimana pesan komunikasi persuasif yang digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memberi informasi dan edukasi program vaksinasi covid-19?
3. Bagaimana penggunaan media komunikasi dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit?
4. Bagaimana efek peran komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Sungai Apit dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19*

pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kredibilitas *persuader* dalam penyampaian informasi terkait edukasi vaksinasi kepada siswa dalam meningkat jumlah vaksinasi siswa di SMA Negeri 1 Sungai Apit ?
2. Untuk mengetahui pesan komunikasi persuasif yang digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memberi informasi dan edukasi program vaksinasi covid-19?
3. Untuk mengetahui penggunaan media komunikasi dalam memberi informasi edukasi vaksinasi pada siswa?
4. Untuk mengetahui efek peran komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Sungai Apit dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19* pada siswa?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1). Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, serta memperluas pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya yang berpengaruh pada peran komunikasi persuasif.

2). Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, masukan serta evaluasi bagi pihak - pihak yang

membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan tempat penelitian di SMA Negeri 01 Sungai Apit.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode berupa deskriptif. Metode deskriptif dimaksud ialah sebagai prosedur penyelesaian masalah yang dipelajari dengan mendeskripsikan / mewakili keadaan terkini dari subjek / objek yang diteliti (orang, lembaga, masyarakat, dll) berdasarkan aktualitas yang terlihat. (Nawawi, 2007:69). Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dari peran komunikasi persuasif guru dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit Kabupaten Siak.

Berdasarkan Hilal dan Alabri (Helaludin dan Hengki, 2019), metode penelitian kualitatif juga dapat dimaknai sebagai langkah penelitian untuk menjelaskan fenomena dari perspektif seorang informan, untuk menemukan realitas yang berbeda, dan untuk mengembangkan pemahaman keseluruhan tentang fenomena dalam konteks tertentu. Senada dengan pendapat tersebut Almaliki menyebut penelitian kualitatif sebagai metode yang biasa digunakan dalam menggambarkan secara induktif, dengan asumsi yang berdasarkan pada konstruk realitas sosial, variabel yang sulit diukur, kompleks dan data yang dikumpulkan berisi tentang sudut pandang yang mendalam dari informan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi persuasif guru dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit Kabupaten Siak.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai peran komunikasi persuasif guru dalam memberi informasi edukasi vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit Kabupaten Siak dilakukan di:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 01 Sungai Apit, Jl. Gajah mada, Kabupaten Sak.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2023.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Bungin (2009:129) subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan informasi. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian atau merupakan istilah orang yang memahami informasi yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Dalam memilih seorang informan, peneliti menggunakan metode *purposive*, yaitu memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan yang penting dengan penelitian. Adapun kriterianya seperti: Guru yang memahami tentang vaksinasi *covid-19*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Metode wawancara / interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara memiliki daftar pertanyaan tertulis, memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2014:413). Wawancara dilakukan secara langsung yang mana penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui tatap muka kepada informan yang berada SMA Negeri 01 Sungai Apit Kabupaten Siak dengan menggunakan buku catatan kecil, dan perekam suara.

- Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi dilakukan dengan pengumpulan data dari pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Ada pun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014).

Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data verbal dan tertulis untuk dijadikan rujukan dalam mengkaji penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi atau referensi yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian mengambil dokumentasi berupa kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 01 Sungai Apit, guru, siswa serta orang tua siswa dan gambar atau poster penting yang berada di sekolah SMA Negeri 01 Sungai Apit sebagai informasi pendukung dari data-data sebelumnya, baik yang peneliti dapatkan dari pihak informan, media sosial maupun yang peneliti foto sendiri dengan kamera *handphone*.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (Verstegen).

Moleong (2005:103) menyatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan berkejadengan data, memilihnya menjadi satuan yang dikemudian dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipublikasikan. Sesuai dengan rencana pembahasan masalah maka analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif.

3.6 Teknik Pemeriksaan

Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama penelitian yang di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, dokumentasi penelitian dan hasil observasi selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 01 Sungai Apit. Hasil penelitian memaparkan jawaban informan serta data-data yang dikumpulkan selama penelitian untuk kemudian di analisa sesuai kebutuhan penelitian. Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran komunikasi persuasif guru dalam memberi informasi edukasi

vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit kabupaten siak. Penulis akan membahas bagaimana strategi menentukan persuader, bentuk pesan, media yang digunakan dan bagaimana efek yang diterima.

5.1.1 Kredibilitas persuader dalam penyampaian informasi terkait edukasi vaksinasi kepada siswa dalam meningkatkan jumlah vaksinasi siswa di SMA Negeri 01 Sungai Apit

Komunikasi merupakan suatu kegiatan interaksi antara komunikator dan komunikan yang di dalamnya terdapat proses penyampaian pesan dengan tujuan memperoleh informasi baru dan menciptakan informasi baru dan menciptakan kesamaan makna antara keduanya. Dalam sebuah proses komunikasi, seorang komunikator adalah pihak yang menyampaikan ide atau pesan. Komunikator adalah komponen penting dalam sebuah komunikasi, karena komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan, bagaimana cara komunikator menyampaikan pesannya akan mempengaruhi respon dari komunikan atau khalayak. Komunikator berhasil menyampaikan pesana pabila komunikan melakukan hal yang sesuai dikatakan oleh komunikator.

5.1.2 pesan komunikasi persuasif yang digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memberi informasi dan edukasi program vaksinasi covid-19

Pesan komunikasi merupakan saran yang akan membawas asaran mengikuti apa yang akan diinginkan dari program komunikasi, yang pada akhirnya akan sampai pada pencapaian tujuan komunikasi. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang

diharapkan maka pesan harus disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Yasir, 2011:137).

Proses komunikasi persuasif yang dilakukan SMA Negeri 01 Sungai Apit adalah dengan menyampaikan pesan kepadasiswa-siswa agar proses komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan oleh isi pesan persuasi itu sendiri. Berdasarkan wawancara dan obeservasi yang dilakukan, ditemukan bahwa bentuk pesan yang digunakan oleh SMA Negeri 01 Sungai Apit ada dua, yaitu pesan verbal dan non verbal.

Pesan komunikasi persuasif SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang vaksin covid-19 itu dilakukan pertama kali pada kegiatan imtaq yang dilakukan pada harijumat.

5.1.3 Penggunaan Media Komunikasi Dalam Memberi Informasi Edukasi Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau pun dengan menggunakan media. Ada kalanya pengirim pesan atau *persuader* menggunakan saluran atau media dalam menyampaikan pesan agar pesan agar pesan tersebut sampai ke penerima. Media dalam prosesnya merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan pesa dari sumber kepada penerima (Canggara, 2013:27).

Dalam melakukan suatu kegiatan, biasanya akan melibatkan media yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau menyebarkan ide, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan kepada *persuadee*. media merupakan alat atau sasaran

yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari *persuader* kepada *perusadee* atau khalayak.

Cara yang secara umum digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit dengan melalui tatap muka atau secara langsung yakni melalui kegiatan sosialisasi. Program vaksinasi *covid-19* ini melakukan sosialisasi kepada siswa dengan melakukan presentasi materi di sekolah.

5.1.4 Efek komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Sungai Apit dalam memberi informasi edukasi vaksinasi covid-19 pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit

Dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki suatu tujuan, efek merupakan hasil yang diharapkan tercapai setelah melakukan kegiatan komunikasi persuasif. Menurut Satro poetra (dalam Soemirat, dkk, 2008:241) efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi. Efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. Sementara itu dalam komunikasi persuasif terjadinya perubahan sikap. Pendapat dan tingkah laku. Sikap terbagi menjadi 3 komponen, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

5.2 Pembahasan

Seluruh data yang penulis paparkan adalah berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi langsung dilapangan. Selanjutnya hasil wawancara dan temuan ini akan penulis bahas dengan menggunakan konsep yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membalas tentang kredibilitas *persuader* SMA Negeri

01 Sungai Apit yang memiliki keahlian untuk menjadi *persuader* dalam proses penyampaian informasi pada program vaksinasi *covid-19*. Kemudian penulis juga membahas bagaimana bentuk pesan persuasi yang digunakan dalam penyampaian pesan informasi pada khalayak sasaran. Selanjutnya penulis akan membahas tentang media yang digunakan selama proses melakukan strategi komunikasi persuasif oleh SMA Negeri 01 Sungai Apit dan yang terakhir penulis membahas efek komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memberi edukasi dan informasi tentang vaksinasi *covid-19* pada siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit.

5.2.1 Kredibilitas *persuader* dalam penyampaian informasi terkait edukasi vaksinasi kepada siswa dalam meningkat jumlah vaksinasi siswa di SMA Negeri 01 Sungai Apit

Kredibilitas adalah bagaimana seseorang komunikator ulung dinilai dan dipercaya oleh individu yang menerima komunikasi. Mar'at (dalam soemirat dkk, 2015:4.2). Dalam penelitian ini, kredibilitas *persuader* SMA Negeri 01 Sungai Apit sangat memperhatikan dalam hal penentuan *persuader*, karena hal ini sangat menentukan bagaimana pesan akan diterima oleh para siswa. Sebab tinggi rendahnya kredibilitas *persuader* akan mempengaruhi penerimaan pesan tersebut.

Tahap awal yang digunakan oleh pihak SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memilih *persuader* atau *persuader* yang dinilai kompeten di bidangnya. Komunikasi dan pengalamannya untuk menyampaikan

pesan informasi yaitu meyakinkan para siswa mengenai manfaat vaksin hingga adanya perubahan pandangan dan perilaku dari siswa sendiri untuk mau di vaksin. Oleh sebab itu yang menjadi *persuader* utama adalah kepala sekolah SMA Negeri 01 Sungai Apit, selain itu dibantu juga oleh para guru-guru sebagai *persuader* pendukung yang berinteraksi dan lebih sering ketemu dan berhadapan dengan para siswa.

5.2.2 Pesan komunikasi persuasif yang digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit dalam memberi informasi dan edukasi program vaksinasi covid-19

Menurut Effendy (2009) pesan merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang menggunakan lambang, bahasa / lambang – lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Blake dan Haroldsen (dalam Soemirat dkk, 2015: 5.2) menyebutkan bahwa pesan merupakan simbol yang diarahkan secara selektif yang diperuntukkan dalam mengkomunikasikan informasi.

Komunikasi persuasif yang ada pada penelitian ini, *persuader* SMA Negeri 01 Sungai Apit harus bisa menyampaikan pesan yang baik dan jelas, sehingga mampu merubah pandangan dan sikap dari *persuadee* untuk bersedia divaksin dan sesuai dengan yang diharapkan oleh *persuader*. Dan salah satu penentuan keberhasilan dari komunikasi persuasif adalah isi pesan yang ingin disampaikan kepada *persuadee*.

Menurut Cangara (2013) untuk menyusun pesan yang mengena dan efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, harus menguasai isi pesan yang disampaikan, mampu

mengemukakan pandangan secara logis, mempunyai kemampuan membuat intonasi dan mampu membumbui pesan dengan humor.

5.2.3 Penggunaan Media Komunikasi Dalam Memberi Informasi Edukasi Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 01 Sungai Apit

Media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai pada penerima yang menjadi sasaran. Guna mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan media untuk mengendalikan proses strategi tersebut.

Pada saat kegiatan proses komunikasi, media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Unsur ini termasuk salah satu unsur yang mendukung dalam keberlangsungan komunikasi. Hal ini merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan *persuader* dengan *persuadee* (dalam soemirat dkk, 2004:6.2)

Adapun ketiga unsur komunikasi persuasif tersebut tidak terlepas dari unsur komunikasi yang selanjutnya didalam model komunikasi Applebaum dan Anatol yaitu unsur saluran (*channel*), dimana saluran yang digunakan ini ada saluran antar personal dimana merupakan tatap muka secara langsung yang berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan persuasif kepada *persuadee* atau penerima pesan. Dan media yang digunakan menjadi perantara dalam mendukung keberhasilan proses strategi komunikasi persuasif. Dengan begitu upaya peran komunikasi persuasif dalam memberi informasi dan edukasi

dalam program vaksinasi *covid-19* di SMA Negeri 01 Sungai Apit cukup berhasil dalam mengajak supaya siswa mau melakukan vaksinasi *covid - 19*.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis lakukan dengan wawancara dan berbagai dokumentasi yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredibilitas *persuader* SMA Negeri 01 Sungai Apit memiliki dua kriteria yaitu: pertama, keahlian (*expertise*) dimana *persuadee* adalah *persuader* telah diberi informasi edukasi mengenai vaksinasi *covid-19* oleh pihak dinas kesehatan, latar belakang pendidikan, gaya bicara yang komunikatif dan mudah dipahami menjadikan hal ini sebagai keahlian dari *persuader*. Kedua, dapat dipercaya (*trustworthiness*), hal ini jelas terlihat dari *persuader* menyampaikan pesan merujuk pada aturan kesehatan, *persuader* sudah melakukan vaksinasi terlebih dahulu sebelum memberi informasi edukasi kepada siswa.
2. Bentuk pesan persuasif yang digunakan oleh SMA Negeri 01 Sungai Apit ada dua yaitu: pertama, pesan verbal yang meliputi unsur kejelasan, dimana *persuader* menyampaikan baik dan jelas, kemudian kelugasan, dimana *persuader* menggunakan pilihan kata yang sederhana dan mudah diingat, dan ketepatan, yakni *persuader* menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan latar

belakang *persuadee* sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan pada *persuadee*. kedua, pesan nonverbal, yakni *persuader* selalu memunculkan semangat ketika menyampaikan materi kepada khalayak, dan menimbulkan motivasi pada *persuadee*. kemudian juga dengan memakai spanduk dan baliho juga menampilkan video testimoni yang sudah divaksin.

3. Media yang digunakan SMA Negeri 01 Sungai Apit terdiri dari: media sosial yaitu *instagram*, *facebook*, dan *website*, dan terakhir media luar ruang yaitu baliho dan spanduk.
4. Efek dari peran komunikasi persuasif SMA Negeri 01 Sungai Apit terbagi tiga yaitu, kognisi: pelajar mengamati, melihat, memperhatikan pihak sekolah dalam memberi informasi dan edukasi. afeksi: timbulnya perasaan para pelajar ingin ikut andil dan tertarik dalam program vaksinasi *covid-19*. konasi: pelajar melihat poster dan spanduk dan tergerak untuk melakukan vaksinasi, tidak ada paksaan dari guru dan pihak sekolah, belajar menerima vaksinasi.

6.2 Saran

Untuk menjujperbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa masukan, yaitu:

1. Untuk SMA Negeri 01 Sungai Apit, yang bertindak sebagai *persuader* bisa lebih

memperdalam ilmu dan kemampuan sehingga lebih menambah kemampuan dan daya tarik dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih baik dan tidak membosankan, sehingga komunikasi bisa lebih mudah menerima pesan.

2. Dalam pemilihan bentuk pesan yang ingin disampaikan, bisa lebih dikembangkan lagi, sehingga pesan lebih lengkap detail dan mudah dipahami sasaran yang menjadi target *persuader*.
3. Kemudian dalam hal memilih khalayak sasaran sebaiknya bisa lebih diperhatikan lagi mana khalayak yang urgensi dalam menerima pesan lebih tinggi dan mana yang tidak, sehingga tidak luput dari kesalahan pemilihan khalayak sasaran.
4. Dan untuk media yang digunakan bisa lebih banyak jenisnya karena pada saat ini siswa lebih banyak menyukai hal yang baru contoh untuk media sosial siswa pada lebih banyak main media sosial seperti tiktok dari media sosial seperti website. Lalu untuk media luar ruang perlu ditingkatkan seperti menambahkan poster untuk program kedepannya.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan peran komunikasi persuasif SMA Negeri 01 Sungai Apit diharapkan untuk mengkaji dalam penelitian kuantitatif agar hasil penelitiannya terbukti secara data-data kuantitatif dan lengkap lagi. Selain itu juga peneliti

selanjutnya dapat meneliti unsur-unsur komunikasi lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafield. (2013). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Helaludin, Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Maleong, Lexy J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rukminingsih, Adnan Gunawan.(2020).*Metode Penelitian: Penelitian Kuantitatif, penelitian Kualitatif, penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: erhaka utama.
- Suyanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami penelitian kualitatif*. Cet. III. Bandung: Alfabeta.
- Yasir. (2011). *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Sumber jurnal**
- Agusta, m. And letuna, n. (2021) 'instagram sebagai media edukasi vaksincovid-19 di indonesia instagram as an educational media for covid-19 vaccines in indonesia'.
- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 01–06
- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021) 'Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), p. 53 dari 62.
- Benjamin, W. (2019) 'Peran Guru Dalam Membangun Komunikasi Belajar Melalui Paguyuban KelaS', 2, 3, pp. 1–9.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Christy, Nathania Juliani. & Roswita Oktavianti. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19. *journal ilmu komunikasi*. Vol. 5, No. 1.
- Danie, Shofian. (2017). Peran komunikasi guru secara pedagogik di english first samarinda dalam membimbing siswa program highflyers berbahasa inggris yang baik. *Journal Ilmu Komunikasi*. 5 (3) 2017: 553-565.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K. And Stimulus, T. S. O. R. (2010) '9 9 10', 3(3), Pp. 41–50.
- Melinda Migianti (2019) Peran Guru Dalam Membangun Komunikasi Belajar Melalui Paguyuban Kelas (Studi Kasus Di Sdn I Nologaten Ponorogo)
- Ponorogo, U. muhammadiyah (2013) 'Unsur-unsur komunikasi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 6–15.
- Soemirat, Soleh Hidayat Satari, dan Asep Suryana 2007. *SKOM 4326 komunikasi persuasif*. Jakarta : Univeristas Terbuka
- SUCIA, V. (2017) 'Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(5), pp. 112–126. doi: 10.23917/komuniti.v8i5.2942.
- Syaipudin, Latif. (2020) Peran komunikasi massa di tengah pandemi covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung) , *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 1.
- Werner, Severin J, & James W, Tankard JR. (2008). *Teori*

Komunikasi sejarah dan terapan di dalam media massa. Jakarta: perdana media
Widjaja, H. A. W. (2002). *Komunikasi (Komunkasi dan Hubungan Masyarakat).* Jakarta: Bumi Aksara.

SumberSkripsi

- Nathania Juliani Christy, Roswita Oktavianti (2021) *Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19.* Universitas Tarumanagara
- Rani, Dian Yustika. (2021). *Komunikasi persuasif dinas kesehatan kota pekanbaru dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 di pekanbaru.* Universitas Riau. Pekanbaru.
- Farahdiba, KekeNabila. (2017). *Komunikasi persuasif Bank BJB cabang pekanbaru dalam merubah perilaku menabung disimpnanan pelajar (SIMPEL) (studi pada pelajar sekolah menengah pertama di kota pekanbaru).*Univeristas riau. Pekanbaru.